

KOMBINASI TEKNIK *CROCHET* DAN *KNITTING* DALAM PERANCANGAN BUSANA *MODEST*

Wiri Anisah¹, Citra Puspitasari² dan Shella Wardhani Putri³

^{1,2,3}Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia
wirisanisahhh@student.telkomuniversity.ac.id¹, citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id²,
shellawardhani@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Perkembangan industri busana *modest* di Indonesia mendorong inovasi teknik tekstil yang estetis, fungsional, dan sesuai prinsip kesopanan. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah kombinasi antara teknik *crochet* manual dan *knitting* mesin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan efektivitas kombinasi kedua teknik tersebut dalam perancangan busana *modest* bergaya kasual. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi *brand* pembanding, wawancara, serta eksplorasi teknik dan material. Eksplorasi dilakukan dalam tiga tahap: awal, lanjutan, dan terpilih. Hasil menunjukkan bahwa *crochet* cocok sebagai elemen dekoratif seperti bunga dan renda karena teknik ini memungkinkan pembentukan detail yang variatif, bertekstur, dan ekspresif secara *visual*, sedangkan *knitting* mesin digunakan sebagai struktur utama karena menghasilkan kain yang lebih ringan, elastis, dan tidak menerawang. Produk akhir berupa *cardigan*, *sweater*, dan *vest* dirancang dengan menggabungkan elemen *handmade* dari *crochet* dan struktur *knitting* mesin, yang tetap mempertimbangkan prinsip kesopanan. Penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi teknik tersebut dapat menghasilkan busana *modest* yang estetis, fungsional, dan sesuai dengan gaya hidup muda masa kini.

Keywords: busana *modest*, *crochet*, *knitting*, tekstil.

Abstract : The growth of Indonesia's modest fashion industry has fostered innovation in textile techniques that are aesthetic, functional, and modesty-compliant. One promising approach is the combination of manual *crochet* and machine *knitting* techniques. This study aims to identify the potential and effectiveness of integrating these two techniques in the design of casual modest fashion. A qualitative research method was employed, involving data collection through literature review, brand observation, interviews, and technical and material exploration. The exploration process was carried out in three stages: initial, advanced, and final. The results show that *crochet* is well-suited for decorative elements such as flowers and lace, as this technique allows for the creation of detailed, textured, and visually expressive forms. Meanwhile, machine *knitting* is used as the main structural method due to its ability to produce lighter, more elastic, and opaque fabrics. The final products, *cardigans*, *sweaters*, and *vests*, were designed by combining handmade *crochet* elements with machine-knitted structures, while still adhering to

the principles of modest fashion. This study demonstrates that the combination of these techniques can result in modest fashion products that are both aesthetic and functional, and that align with the lifestyle of today's youth.

Keywords: *crochet, modest fashion, knitting, textile.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam produksi dan pengelolaan di industri tekstil saat ini telah mendorong munculnya berbagai jeins tekstil dengan beragam karakteristik dan fungsi. Tekstil awalnya hanya digunakan untuk kain tenunan. Namun, saat ini tekstil dianggap mencakup produk apa pun yang dibuat dari serat, filamen, atau benang, baik yang ditenun, dirajut, atau dibuat dengan metode lainnya (Briggs-Goode & Townsend, 2011). Teknik tekstil yang populer adalah teknik *crochet* dan *knitting*. Teknik *crochet* dan *knitting* diminati banyak kalangan karena mudah dipelajari dan tidak memerlukan banyak alat atau bahan, serta menarik minat pengrajin yang semakin kreatif dalam menghasilkan kerajinan tangan (Putra & Kameswari, 2023). Di Indonesia, umumnya istilah *crochet* dikenal dengan rajut satu jarum, melibatkan penggunaan satu alat berupa hook atau jarum pengait. Sedangkan *knitting* identik dengan rajut dua jarum atau lebih (Juangsih et al., 2024). Seiring perkembangan teknologi, teknik *knitting* yang awalnya manual dan menggunakan mesin sederhana, kini telah sepenuhnya menggunakan mesin (Heansa et al., 2020). Bila ditinjau dari struktur kedua teknik tersebut, mempunyai tekstur yang berbeda. Dalam teknik *crochet*, tekstur yang dihasilkan dapat bervariasi tergantung pada jenis tusukan yang digunakan, menciptakan pola yang lebih padat dan terperinci. Sebaliknya, teknik *knitting* menghasilkan kain yang lebih elastis, halus, dan ringan (Dewi & Widowati, 2021; Rizkiah et al., 2023).

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul "Eksplorasi Olahan Material Benang Bambu Menggunakan Teknik *Crochet* untuk Produk *Fashion*", berfokus pada kombinasi pola *crochet* yang melibatkan variasi jenis tusukan, ukuran benang, dan jarum *hakpen* dapat mengoptimalkan tekstur dan motif abstrak yang menyerupai tanaman bambu (Lianawati & Puspitasari, 2020). Selanjutnya dalam penelitian yang berjudul "Aplikasi

Motif Batik Cimahi-Ciawitali Menggunakan Teknik Rajut Mesin untuk Produk Fesyen”, fokus pada pengolahan motif batik Ciawitali dari Cimahi menggunakan teknik rajut mesin berbasis pemrograman komputer dan desain digital yang mampu memproduksi motif batik secara detail dengan tekstur *knitting* yang dinamis, yang dapat diterapkan dalam produk *fashion* kasual berbasis garmen (Rosihan & Puspitasari, 2019). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya peluang mengkombinasikan kedua teknik tekstil tersebut dapat menghasilkan eksplorasi busana yang memberikan dimensi dan tekstur yang variatif, dimana *crochet* mampu membentuk tekstur padat dengan pola dekoratif melalui variasi tusukan, sementara *knitting* mesin dengan pemrograman komputer menghasilkan lembaran *knitting* dengan motif yang detail dan dinamis serta tekstur yang fleksibel.

Produk *fashion* yang menggunakan teknik *crochet* dan *knitting* mencakup aksesoris seperti tas, ikat pinggang, dan perhiasan, serta pakaian seperti *sweater*, *topi*, dan *shawl* (Masiah & Adawiyah, 2020). Adapun ditemukan produk yang menggabungkan teknik *crochet* manual dengan *knitting* mesin menjadi sebuah produk busana pada koleksi *Spring/Summer* 2016 dari desainer Jones, gaya busana yang terinspirasi oleh nuansa *pop-art* dan retro dengan konsep *playful* dan penuh warna (Katie Jones *Knit*, n.d.). Potensi kombinasi kedua teknik tersebut dapat diaplikasikan dalam desain busana yang modis dan fungsional dengan konsep *modest*. Gaya busana *modest* sendiri memiliki karakteristik desain yang longgar, tidak transparan, dan menutupi tubuh. Meskipun definisinya dapat bervariasi di setiap negara, gaya berpakaian *modest* pada umumnya dipengaruhi oleh nilai moral dan budaya setempat. Di Indonesia, bentuk busana *modest* yang umum dijumpai antara lain adalah gamis, kaftan, *maxi dress*, dan rok panjang, yang dirancang sesuai dengan prinsip kesopanan dalam berpakaian (Kemdikbud, 2023; Astuti et al., 2022).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi kombinasi teknik *crochet* dan *knitting* dalam perancangan busana *modest* yang modis dan fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk

mengeksplorasi bagaimana karakteristik dekoratif dan padat dari teknik *crochet* dapat dipadukan dengan tekstur yang elastis dan dinamis dari teknik *knitting* mesin, sehingga menciptakan struktur *visual* dan tekstural yang baru dalam desain busana. Selain itu, penelitian ini juga mencakup proses perancangan dan pembuatan prototipe busana *modest* yang memanfaatkan kedua teknik tersebut, dengan tetap mempertimbangkan prinsip kesopanan yang berlaku dalam budaya berpakaian di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji potensi kombinasi teknik *crochet* dan *knitting* dalam perancangan busana modest bergaya kasual. Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama. Pertama, studi literatur dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan terdahulu yang berkaitan dengan teknik *crochet*, *knitting*, dan prinsip busana *modest*. Kedua, observasi lapangan dilakukan di beberapa lokasi seperti pameran Inacraft 2024, Kampung Rajut, dan Saung Rajut untuk mengamati penerapan teknik rajut di industri lokal serta karakteristik produk yang dihasilkan. Ketiga, wawancara dilakukan dengan pengrajin dan pelaku industri *fashion* rajut, termasuk desainer dari *brand modest fashion* Rinnasuri, guna menggali informasi praktis dan teknis. Keempat, eksplorasi teknik dan material dilakukan dalam tiga tahap: eksplorasi awal (uji variasi benang dan tusukan *crochet* serta karakter kain *knitting*), eksplorasi lanjutan (pengembangan motif digital, pembuatan ornamen *crochet*, dan pengujian kombinasi teknik), dan eksplorasi terpilih (penyempurnaan motif, pembuatan elemen *crochet*, dan penerapannya dalam desain akhir berupa *cardigan*, *vest*, dan *sweater*). Seluruh data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kesesuaian desain terhadap prinsip estetika, fungsionalitas, dan nilai kesopanan sebagai karakter utama busana *modest*. Hasil eksplorasi ini menjadi dasar pengembangan desain produk yang tidak

hanya estetis dan fungsional, tetapi juga relevan dengan gaya hidup muda masa kini di Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Perancangan Produk

Perancangan konsep dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara, observasi tren busana *modest*, serta eksplorasi teknik *crochet* dan *knitting*. Temuan dari keempat metode tersebut menjadi dasar penyusunan desain yang selaras dengan prinsip kesopanan dan nilai estetika busana *modest*. Proses perancangan meliputi analisis *brand* referensi, perumusan konsep desain, *moodboard*, target pasar, *lifestyle board*, perancangan produk, produksi, konsep *merchandise*, dan visualisasi produk akhir. Produk yang dirancang berupa busana *modest*, yaitu *cardigan*, *sweater*, dan *vest*, yang dibuat melalui kombinasi teknik *crochet* manual dan *knitting* mesin. *Crochet* digunakan sebagai elemen dekoratif seperti bunga dan renda karena memberikan detail yang ekspresif, sedangkan *knitting* mesin sebagai struktur utama karena menghasilkan kain yang rapi, lentur, dan nyaman. Kedua teknik menggunakan benang katun yang sejuk dan menyerap keringat. Warna-warna cerah serta motif *floral*, *wave*, dan *gingham* diterapkan untuk mendukung karakter visual busana *modest* yang dirancang.

Deskripsi Konsep dan *Image Board*

Konsep perancangan busana *modest* yang dibuat dengan kombinasi teknik *crochet* dan *knitting* mengambil elemen warna, motif dan siluet dalam *Moodboard* dengan tema "*Floral Whimsy*". *Moodboard* tersebut mengambil beberapa elemen dari tren hasil observasi dan tren *Floral Burst 2026* yang dirilis oleh *TrendSenses*, dengan pendekatan *visual* yang ekspresif, feminin, dan artistik. *Moodboard Floral Whimsy* memperkuat narasi *visual* dan menampilkan harmoni antara motif *floral*, motif *gingham*, dan motif *wave* yang menciptakan suasana ceria dan penuh fantasi. Palet warna yang digunakan terdiri dari *pink blossom*, *lemon yellow*, *sage green*, dan *soft*

white, yang merefleksikan semangat musim semi dan karakter feminin yang kuat namun tetap tenang. *Moodboard* ini menggambarkan visualisasi gaya *modest* yang segar, dengan sentuhan *cheerful* dan *playful*.



Gambar 1 Konsep *Moodboard*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Desain Produk

Produk yang dirancang merupakan busana *modest* modern bergaya kasual, terdiri dari *cardigan*, *sweater*, dan *vest*, yang mengacu pada prinsip kesopanan dalam bentuk, potongan, dan penutupan tubuh. Teknik yang digunakan adalah kombinasi *crochet* manual sebagai elemen dekoratif dan *knitting* mesin sebagai struktur utama. Desain mengutamakan tiga elemen visual utama: warna, motif, dan siluet. Warna yang digunakan adalah pink, kuning, dan hijau yang cerah dan lembut, menciptakan kesan ceria. Motif *floral* memperkuat karakter feminin dan ekspresif, sedangkan siluet *oversize* memberikan kenyamanan serta kesan longgar sesuai karakter *modest* modern. Penempatan motif dan *crochet* dirancang dengan memperhatikan prinsip desain seperti kesatuan, keseimbangan, irama, dan kontras untuk menciptakan komposisi visual yang harmonis. Elemen garis, bentuk, dan warna digunakan untuk memperkuat estetika sekaligus menegaskan identitas busana *modest* yang mengutamakan kesopanan.

Desain Awal



Gambar 2 Desain Busana Awal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Desain Terpilih

Berikut adalah tiga desain pilihan yaitu *cardigan*, *vest*, dan *sweater* yang akan masuk ke tahap produksi selanjutnya.



Gambar 3 Desain Busana Terpilih
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Tabel 1 Deskripsi Desain Terpilih

No.	Deskripsi	Hasil Desain
1.	Rancangan Desain <i>Cardigan</i>: Desain <i>cardigan</i> ini dipilih karena potongan oversize-nya yang longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh, sesuai dengan prinsip busana <i>modest</i>. <i>Knitting</i> bermotif kotak hijau-putih memberikan kesan tegas namun lembut, dipadukan dengan bunga <i>crochet</i> kuning dan renda putih sebagai aksesoris feminin. Perpaduan warna hijau dan kuning menciptakan kesan segar dan ceria, menghasilkan desain yang fungsional, estetis, dan cocok untuk gaya <i>modest</i> kasual. Penempatan Teknik: a. Teknik <i>crochet</i> diterapkan sebagai elemen dekoratif pada busana, antara lain sebagai renda, jaring-jaring, <i>hemline</i> dan bunga. b. Teknik <i>knitting</i> diaplikasikan pada struktur busana, yaitu pada bagian badan, bagian lengan dan kerah. Unsur dan Prinsip Desain: Desain busana ini menerapkan unsur garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang secara seimbang. Prinsip desain yang dominan meliputi keseimbangan simetris, kesatuan melalui keselarasan warna dan bentuk, serta kontras antara motif geometris dan organik dengan perpaduan warna cerah dan netral. Penekanan terlihat pada bagian dada dan lengan melalui detail bunga kuning dan renda putih yang mencolok.	
2.	Rancangan Desain <i>Vest</i> :	

	Desain <i>vest</i> ini menampilkan siluet tanpa lengan dengan potongan longgar yang cocok sebagai luaran busana <i>modest</i>. Motif garis kuning dipadukan dengan bunga putih menciptakan kesan lembut dan dinamis. Renda <i>crochet</i> berbentuk bunga di bagian bawah menambah sentuhan dekoratif yang feminin tanpa mengurangi kesederhanaan desain. Warna kuning memberi kesan ceria dan hangat, mendukung tampilan yang segar namun tetap sopan. Desain ini menghadirkan keseimbangan antara estetika, kepraktisan, dan prinsip kesopanan, sehingga ideal sebagai item <i>modest fashion</i> yang modis dan fungsional.	
	Penempatan Teknik: a. Teknik <i>crochet</i> diterapkan sebagai elemen dekoratif pada busana, antara lain pada renda, pita, dan bunga. b. Teknik <i>knitting</i> diaplikasikan pada struktur busana, yaitu pada bagian badan dan bagian kerah.	
	Unsur dan Prinsip Desain: Desain busana ini menggunakan unsur garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang secara seimbang. Prinsip desain antara lain, keseimbangan simetris. Kesatuan terwujud dalam perpaduan motif, warna, dan bentuk yang harmonis. Penekanan terdapat pada bagian kerah dengan detail pita kecil dan motif bunga pada bagian tengah busana. Kontras muncul dari perpaduan warna terang dan netral serta perbedaan tekstur <i>visual</i> antara bidang polos dan penuh motif.	
3.	Rancangan Desain <i>Sweater</i>: Desain <i>sweater</i> ini dipilih karena potongan longgar dan kerah lebar berhias pita yang mencerminkan prinsip <i>modest fashion</i>. <i>Knitting</i> bermotif garis dan bunga mawar menciptakan kesan lembut dan romantis, ditambah aksesoris renda <i>crochet</i> putih di bagian diagonal dan ujung lengan sebagai detail feminin. Warna pink memberikan kesan manis, hangat, dan <i>youthful</i>. Kombinasi elemen tersebut menghasilkan desain yang estetik, fungsional, dan selaras dengan nilai busana <i>modest</i>.	
	Penempatan Teknik: a. Teknik <i>crochet</i> diterapkan sebagai elemen dekoratif pada busana, antara lain pada pita, renda, dan bunga mawar.	

	b. Teknik <i>knitting</i> diaplikasikan pada struktur busana, yaitu pada bagian badan, bagian lengan, dan kerah.
	Unsur dan Prinsip Desain: Desain busana ini menggunakan unsur garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang secara proporsional. Prinsip desain ini yaitu keseimbangan asimetris tercipta melalui komposisi elemen yang tidak sama pada garis diagonal dan susunan motif. Kesatuan ditunjukkan oleh pemilihan warna dan motif yang konsisten. Penekanan terlihat pada bagian kerah dengan pita dan garis diagonal dengan renda serta bunga. Kontras hadir melalui perpaduan antara warna cerah dan netral, serta antara motif bunga dan <i>wave</i>.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Analisis Keterkaitan dengan Teori

Setelah ketiga desain produk berhasil dibuat melalui proses eksplorasi teknik dan pembuatan desain, dilakukan analisis terhadap prinsip estetika, fungsionalitas, dan relevansi karya terhadap teori yang telah dikaji. Dari sisi estetika, penerapan prinsip visual dalam desain tekstil mengikuti panduan dari Briggs-Goode & Townsend (2011) yang mencakup unsur warna, motif, tekstur, siluet, dan konstruksi kain. Warna-warna seperti *pink*, *sage green*, dan *lemon yellow* digunakan untuk membangun suasana ceria dan feminim, selaras dengan tema "*Floral Whimsy*". Motif yang dipilih berupa motif *floral*, *wave*, dan *gingham* yang menghasilkan narasi visual yang kaya dan ekspresif, menciptakan harmoni antara elemen organik dan geometris.

Dalam hal fungsionalitas, pemilihan struktur dan material mengacu pada teori *textile apparel function* dari Briggs-Goode & Townsend (2011), di mana tekstil pakaian harus mempertimbangkan kenyamanan, sirkulasi udara, dan tidak menerawang. Teknik *knitting* mesin menghasilkan kain elastis, ringan, dan tidak transparan, sehingga ideal sebagai struktur utama pada busana *modest*. Sementara itu, teknik *crochet* digunakan sebagai elemen hiasan karena kemampuannya membentuk pola yang ekspresif dan bertekstur padat.

Secara teknis, karya ini merepresentasikan integrasi dua pendekatan berbeda:

- a. *Crochet* adalah teknik rekayasa tekstil menggunakan satu hakpen, menciptakan tekstur dekoratif yang variatif. Menurut Dewi & Widowati (2021), variasi tusukan

crochet seperti *single*, *double*, dan *triple crochet* memberi keleluasaan dalam membentuk ornamen seperti renda dan bunga.

- b. *Knitting*, baik manual maupun mesin, menghasilkan permukaan kain yang fleksibel dan nyaman. Menurut Sonnier et al. (2023), *knitting* mesin dapat memproduksi motif kompleks secara cepat dan presisi, sehingga cocok untuk aplikasi pada garmen.

Dari sudut pandang prinsip desain rupa, desain busana ini mengacu pada teori Salam (2020) yang mencakup keseimbangan, kesatuan, penekanan, kontras, dan irama. Ketiga desain, yaitu *cardigan*, *vest*, dan *sweater* dirancang untuk mengimplementasikan prinsip tersebut melalui:

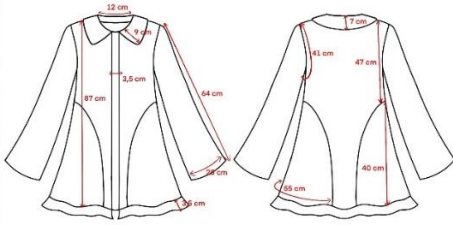
- a. Keseimbangan simetris dan asimetris, terutama pada distribusi motif dan elemen *crochet*.
- b. Kesatuan visual melalui perpaduan warna dan motif yang konsisten.
- c. Penekanan pada bagian kerah atau dada melalui detail pita dan bunga.
- d. Kontras dihadirkan melalui kombinasi elemen geometris (motif kotak atau garis) dan organik (bunga *crochet*), serta warna terang dan netral.

Terakhir, karya ini sepenuhnya mengacu pada prinsip busana *modest* menurut Kemenparekraf (2022), yang meliputi syarat busana tidak membentuk lekuk tubuh, tidak transparan, sederhana, dan menutup aurat. Potongan busana seperti siluet longgar, struktur tidak ketat, dan pemilihan material katun rajut mendukung prinsip tersebut.

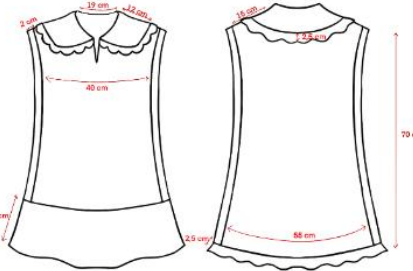
Dengan demikian, kombinasi teknik *crochet* dan *knitting* terbukti tidak hanya menciptakan inovasi tekstil secara visual dan struktural, tetapi juga memperkuat karakter busana *modest* dari aspek estetika, fungsionalitas, dan nilai budaya.

Proses Produksi

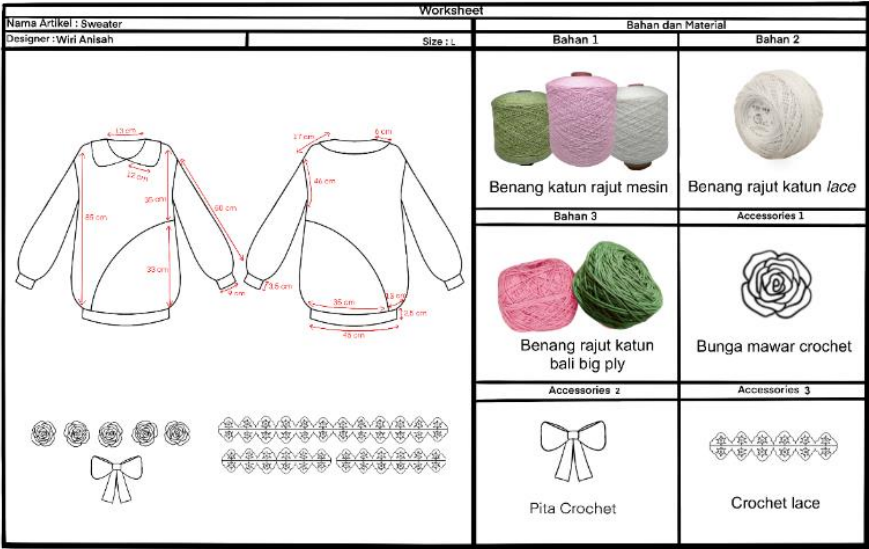
Setelah ditetapkan tiga desain utama, yaitu *cardigan*, *vest*, dan *sweater*, langkah selanjutnya adalah menyusun *worksheet* sebagai acuan untuk mempermudah dan memperjelas alur proses produksi. *Worksheet* ini memuat informasi mengenai ukuran busana, material yang digunakan, serta detail aksesoris dan elemen dekoratif.

Worksheet		Bahan dan Material	
Nama Artikel : Cardigan	Size : L	Bahan 1	Bahan 2
Designer : Wiri Anisah		 Benang katun rajut mesin	 Benang rajut katun bali big ply
 		Bahan 3	Accessories 1
		 Benang rajut katun lace	 Crochet lace
		Accessories 2	Accessories 3
		 Kancing	 Bunga crochet

Gambar 4 Worksheet Cardigan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Worksheet		Bahan dan Material	
Nama Artikel : Vest	Size : L	Bahan 1	Bahan 2
Designer : Wiri Anisah		 Benang katun rajut mesin	 Benang rajut katun lace
 		Bahan 3	Bahan 4
		 Benang rajut katun bali big ply	 Crochet lace
		Accessories 1	Accessories 2
		 Bunga crochet	

Gambar 5 Worksheet Vest
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 6 Worksheet Sweater
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Setelah tahap penyusunan *worksheet*, proses dilanjutkan ke tahap produksi yang mencakup pembuatan ketiga desain tersebut. Rangkaian produksi meliputi pembuatan motif, pembuatan lembaran kain menggunakan teknik *knitting* mesin, pembuatan pola, proses *linking*, obras, *steam*, serta penambahan elemen dekoratif dengan teknik *crochet*.

Tabel 2 Tahapan Produksi Busana

NO.	Dokumentasi	Keterangan
1.		Proses Pembuatan Motif: Motif awal dibuat menggunakan aplikasi Procreate dalam bentuk motif tunggal, kemudian disusun dalam pola repetisi menggunakan Adobe Photoshop. Setelah itu, motif yang telah selesai diproses diaplikasikan ke dalam mesin <i>knitting</i> untuk diterapkan pada kain rajut.

2.		Proses Teknik <i>knitting</i> mesin: Proses <i>knitting</i> dengan mesin dilakukan menggunakan perangkat yang telah diprogram melalui komputer, sehingga memungkinkan pembuatan lembaran kain sesuai dengan warna dan motif yang diinginkan.
3.		Proses Pembuatan Pola: dilakukan dengan menggunakan ukuran busana <i>oversize</i> berukuran L. Lembaran kain <i>knit</i> yang telah diproduksi kemudian digunting mengikuti bentuk pola untuk masing-masing jenis busana, yaitu <i>sweater</i>, <i>cardigan</i>, dan <i>vest</i>.
4.		Proses <i>Linking</i>: <i>linking</i> merupakan tahap penyambungan setiap bagian pola busana yang telah dipotong, seperti lengan, badan depan, dan belakang, menjadi satu. Proses ini dilakukan dengan menggunakan mesin <i>linking</i> untuk memastikan hasil sambungan yang rapi dan kuat.
5.		Proses Obras: Proses obras dilakukan untuk merapikan tepi potongan kain <i>knit</i>, mencegah kain agar tidak mudah terurai, serta memberikan hasil akhir yang lebih rapi dan kuat pada sambungan busana.
6.		Proses <i>Steam</i>: Proses <i>steam</i> dilakukan untuk merapikan busana dan mengembalikan bentuk kain yang mungkin melar selama proses produksi, sekaligus menghilangkan kerutan agar tampilan akhir busana menjadi lebih halus dan rapi.
7.		Proses teknik <i>crochet</i>: Proses ini dilakukan setelah busana selesai diproduksi, di mana teknik <i>crochet</i> kemudian diterapkan langsung pada bagian tertentu dari busana dan sebagai detail elemen dekoratif busana.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Visualisasi Produk Akhir

a. Visualisasi Busana *Modest* Bentuk *Cardigan*



Gambar 7 Visualisasi Busana *Modest* Bentuk *Cardigan*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

b. Visualisasi Busana *Modest* Bentuk *Vest*



Gambar 8 Visualisasi Busana *Modest* Bentuk *Vest*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

c. Visualisasi Busana *Modest* Bentuk *Sweater*



Gambar 9 Visualisasi Busana *Modest* Bentuk *Sweater*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil eksplorasi dan perancangan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kombinasi teknik *crochet* manual dan *knitting* mesin memberikan kontribusi signifikan dalam merancang busana *modest* yang estetik dan fungsional. Penggabungan dua teknik ini mampu menciptakan variasi dalam struktur, tekstur, serta tampilan *visual* produk busana *modest* yang sesuai dengan prinsip kesopanan dalam berpakaian. Adapun beberapa hal penting yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- Kombinasi teknik *crochet* dan *knitting* memiliki potensi besar dalam perancangan busana *modest*, karena mampu menghadirkan tekstur dan *visual* yang beragam serta mendukung prinsip kesopanan.
- Teknik *crochet* efektif digunakan sebagai elemen dekoratif seperti bunga dan renda, sedangkan teknik *knitting* mesin digunakan sebagai struktur utama

busana karena menghasilkan kain yang cukup elastis, cukup tebal, tidak tembus pandang, dan nyaman.

- c. Eksplorasi motif *floral*, *gingham*, dan *wave* yang dikembangkan secara digital berhasil mendukung tampilan desain yang estetik, kasual, dan tetap sopan.
- d. Kombinasi kedua teknik ini menghasilkan prototipe busana *modest* berupa *cardigan*, *sweater*, dan *vest* yang tidak hanya sopan secara *visual*, tetapi juga modis dan sesuai dengan kebutuhan gaya hidup muda saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Murwanti, A., Paramita, R., & Purwaningrum, Y. T. (2022). *Panduan Pendampingan Kreasi Fesyen Modest* (2022 ed.). Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Briggs-Goode, A., & Townsend, K. (2011). *Textile Design: Principles, Advances and Applications* (2011 ed.). cambridge: Woodhead Publishing.
- Kathori, V. R. (2011). *Basics of Knitting - Flat Knit Machine*. Knitting Views.
- kemdikbud. (2023). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Dipetik Maret 2, 2025, dari <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/serupa-tapi-tak-sama-kenali-dua-jenis-fesyen-ini>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Panduan Pendampingan Kreasi Fesyen Modest* (2022 ed.). Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Dewi, K., & Widowati, W. (2021). Quality of *Crochet* Cape Making Technique. *Teknobuga Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 20–25. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i1.26444>
- Heansa, S. A., Prasetyaningtyas, W., & Suci, P. H. (2020). Kualitas Hasil Karpas Menggunakan Teknik Merajut (*Knitting*). *Fashion and Fashion Education Jurnal*, 9(1), 52–57. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Juangsih, J., Dewanty, V. L., & Hayati, N. (2024). Pendampingan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Kerajinan Rajut Untuk Mahasiswa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 842. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20085>
- Lianawati, D. E. P., & Puspitasari, C. (2020). EKSPLORASI OLAHAN MATERIAL BENANG BAMBU MENGGUNAKAN TEKNIK *CROCHET* UNTUK PRODUK. *Universitas Telkom*, 1–11. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/163810/slug/eks>

plorasi-olahan-material-benang-bambu-menggunakan-teknik-crochet-untuk-produk-fashion.html

- Lu, L., Jiang, G., & Wu, G. (2021). The *Knitting* Methods for Seamless Garments Based on Four-Needle Bed Computerized Flat Machine. *Textile Research Journal*, 92(3–4), 479–497. <https://doi.org/10.1177/00405175211035139>
- Masiah, M., & Adawiyah, S. R. (2020). Pelatihan Kerajinan Tas Rajut Bagi Remaja Putri Di Desa Mambalan. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2199>
- Pu, J., Ma, K., Luo, Y., Tang, S., Liu, T., Liu, J., Leung, M., Yang, J., Hui, R., Xiong, Y., & Tao, X. (2023). *Textile* Electronics for Wearable Applications. *International Journal of Extreme Manufacturing*, 5(4), 42007. <https://doi.org/10.1088/2631-7990/ace66a>
- Putra, E. P., & Kameswari, I. G. A. A. W. (2023). Kajian Nilai Estetika Dalam Teknik *Crochet* (Studi Kasus : Nilai Estetika Pada Produk *Fashion*). *Jurnal Fashionista*, 1(2), 15–21. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/fashionista>
- Rizkiah, R., Luciana, L., Nurherawati, F., & Pravitasari, F. (2023). *Crochet* Wallet Making Training for Teachers and Paud Students Bambim Baitul Muttaqien Paud Kebonlega Sub-District Bojongloa Kidul City Bandung. *Inaba of Community Services Journal*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.56956/inacos.v2i01.164>
- Rokhmat, A., Susanto, A., Rosmiati, D., & Cahyani, F. (2024). *FEBCOMS : Jurnal Pengabdian Masyarakat* FEBCOMS : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 1–6.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muh. Muhaimin. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa* . Makassar: Universitas negeri Makassar.